

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Kondisi lokasi penelitian

Industri Garmen di wilayah Denpasar Selatan merupakan industri yang memproduksi pakaian jadi maupun pakaian tekstil dalam skala besar dengan tujuan pasar dalam negeri maupun luar negeri. Produk yang dihasilkan berupa kaos, kemeja, jaket, baju renang, dress, celana dan pakaian jadi. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia tahun 2023 di wilayah Denpasar terdapat 68 industri pakaian jadi dengan 23 industri garmen.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti di garmen wilayah Denpasar Selatan pada bagian penjahitan, para pekerja melakukan aktivitasnya dimulai sejak jam kerja dimulai yaitu pada pukul 08.00 dengan posisi duduk tanpa bantalan pada tempat duduk dan posisi tidak akan berpindah selama jam kerja kecuali saat jam istirahat dan mengambil bahan menjahit. Sejak dimulai pekerjaan, tidak dilakukan pemanasan atau aktifitas olahraga kecil sampai jam kerja selesai.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

- a. Karakteristik Penjahit industri Garmen berdasarkan Usia

Tabel 2
Karakteristik Penjahit industri Garmen berdasarkan berdasarkan Usia

No	Kategori Usia (tahun)	Σ (responden)	Persentase (%)
1.	15-40	31	84
2.	41-60	6	16
	Total	37	100

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia 15-40 tahun yaitu sebanyak 31 responden (84%) sedangkan 6 responden (16 %) lainnya usia 41-60 tahun.

b. Karakteristik penjahit industri Garmen berdasarkan Konsumsi makanan tinggi purin

Tabel 3
Karakteristik Penjahit industri Garmen berdasarkan konsumsi makanan tinggi purin.

No	Konsumsi makanan tinggi purin (seminggu)	Σ (responden)	Persentase (%)
1.	Tidak pernah	0	0
2.	Pernah (1-2 kali)	22	60
3.	Sering (3-4 kali)	9	24
4.	Sering sekali (>4 kali)	6	16
Total		37	100

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengonsumsi makanan tinggi purin 1-2 kali/minggu sebanyak 22 responden (60 %), konsumsi 3-4 kali/minggu sebanyak 9 responden (24 %), dan konsumsi makanan tinggi purin >4 kali/minggu sebanyak 6 responden (16 %).

c. Karakteristik Penjahit industri garmen berdasarkan Lama Duduk

Tabel 4
Karakteristik Penjahit industri Garmen berdasarkan lama duduk

No	Lama duduk (jam)	Σ (Responden)	Persentase (%)
1.	< 7 jam	20	54
2.	> 7 jam	17	46
Total		37	100

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden

berasal dari kategori lama duduk <7 jam sebanyak 20 responden (54 %) dan pada kategori lama duduk >7 jam sebanyak 17 responden (46 %).

d. Karakteristik Penjahit Industri Garmen berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5
Karakteristik penjahit industri garmen berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Σ (Responden)	Persentase (%)
1.	Laki Laki	15	41
2.	Perempuan	22	59
Total		37	100

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden jenis kelaminnya adalah perempuan sebanyak 22 responden (59 %) dan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 responden (41 %).

3. Hasil Pemeriksaan kadar asam urat

a. Kadar asam urat penjahit industri garmen

Tabel 6
Kadar asam urat penjahit indutri garmen

No	Kadar asam urat	Σ (Responden)	Persentase (%)
1.	Normal	12	32,43
2.	Tinggi	25	67,57
Total		37	100,0

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan pemeriksaan kadar asam urat penjahit industri garmen, diketahui bahwa sebagian besar penjahit yaitu sebanyak 25 Responden (67,57 %) termasuk ke dalam kategori kadar asam urat tinggi dan 12 responden (45,95 %) lainnya memiliki kadar asam urat normal

- b. Kadar Asam Urat Penjahit industri garmen berdasarkan karakteristik Usia

Tabel 7
Hasil Pemeriksaan kadar asam urat berdasarkan usia

Usia (tahun)	Kadar asam urat				Total	
	Normal		Tinggi		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
15-40	11	29,73	20	54,05	31	83,78
41-60	1	2,70	5	13,52	6	16,22
Total	12	32,43	25	67,57	37	100,0

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa sebagian besar responden usia 15-40 tahun memiliki kadar asam urat tinggi yaitu sebanyak 54,05 %, sedangkan 29,73 % lainnya memiliki kadar asam urat normal.

- c. Kadar Asam Urat penjahit industri garmen berdasarkan karakteristik

Konsumsi Makanan Tinggi Purin

Tabel 8
Hasil Pemeriksaan kadar asam urat berdasarkan konsumsi makanan tinggi purin

Makanan tinggi purin (kali/minggu)	Kadar asam urat				Total	
	Normal		Tinggi		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Tidak pernah	0	0	0	0	0	0
Pernah (1-2)	12	32,43	10	27,03	22	59,46
Sering (3-4)	0	0	9	24,32	9	24,32
Sering sekali (>4)	0	0	6	16,22	6	16,22
Total	12	32,43	25	67,57	37	100,0

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan sebagian besar penjahit memiliki kadar asam urat Normal dengan konsumsi (1-2 kali/minggu) sebanyak 12 responden (32,43 %) sedangkan responden dengan kadar asam urat tinggi paling banyak dengan kategori konsumsi (3-4 kali/minggu) sebanyak 10 Responden (27,03 %).

- d. Kadar Asam Urat penjahit industri garmen berdasarkan karakteristik Lama Duduk

Tabel 9
Hasil Pemeriksaan kadar asam urat berdasarkan lama duduk

Lama duduk (jam)	Kadar Asam Urat				Total	
	Normal		Tinggi		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
< 7	9	24,32	11	29,73	20	54,05
> 7	3	8,11	14	37,84	17	45,95
Total	12	32,43	25	67,57	37	100,0

Berdasarkan tabel 9, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden yang berasal dari kategori dengan lama duduk >7 jam memiliki kadar asam urat tinggi yaitu sebanyak 14 responden (37,84 %) dan kadar asam urat normal paling banyak yaitu <7 jam sebanyak 9 Responden (24,32 %).

- e. Kadar asam urat penjahit industri garmen berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 10
Hasil Pemeriksaan kadar asam urat berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Kadar Asam Urat				Total	
	Normal		Tinggi		Σ	%
	Σ	%	Σ	%		
Laki laki	5	13,51	10	27,03	15	40,54
Perempuan	7	18,92	15	40,54	22	59,46
Total	12	32,43	25	67,57	37	100,0

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki kadar asam urat tinggi sebanyak 15 Responden (40,54 %) dan kadar asam urat Normal paling banyak yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 7 responden (18,92 %).

B. Pembahasan

1. Kadar asam urat penjahit industri garmen

Penelitian Gambaran kadar asam urat penjahit industri garmen di wilayah Denpasar Selatan ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2023 di beberapa industri garmen wilayah Denpasar Selatan dengan populasi 224 orang dan jumlah sampel 37 orang penjahit. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran kadar asam urat penjahit industri garmen wilayah Denpasar Selatan berdasarkan karakteristik usia, makanan tinggi purin, lama duduk serta jenis kelamin. Pemeriksaan kadar asam urat pada penelitian ini dilakukan menggunakan sampel darah kapiler dengan metode POCT tanpa melakukan puasa.

Berdasarkan Hasil penelitian, pada tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas penjahit memiliki kadar asam urat tinggi yaitu 25 responden (67,57 %) sedangkan kadar asam urat Normal pada 12 Responden (32,43 %). Hasil penelitian serupa juga didapatkan oleh Putri, H (2022) hasil pemeriksaan kadar asam urat yang dilakukan pada 30 buruh konveksi bagian penjahitan terdapat 14 subjek penelitian (53%) memiliki kadar asam urat tinggi dan 16 subjek penelitian (47%) lainnya memiliki kadar asam normal. Hal ini dapat terjadi akibat beberapa faktor seperti usia, konsumsi makanan tinggi purin, lama duduk serta jenis kelamin.

2. Kadar Asam Urat berdasarkan karakteristik Usia

Hasil penelitian kadar asam urat penjahit industri garmen berdasarkan usia didominasi (15-40 tahun) dengan kadar asam urat tinggi sebanyak 20 responden (54,05 %) dan kadar asam urat normal dengan 11 responden (29,73 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lioso (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia dan kadar asam urat darah, dengan bertambahnya

umur maka kadar asam urat akan meningkat.

Hasil penelitian lain oleh Putri (2017) menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, maka mekanisme kerja organ serta metabolisme di tubuh akan menurun juga bisa berpengaruh kepada produksi beberapa enzim dan hormon di dalam tubuh yang berperan dalam proses pengeluaran asam urat, seperti hormon estrogen serta enzim urikinas. Enzim urikinas bekerja mengoksidasi asam urat menjadi alotonin kemudian mudah dibuang juga bisa menurun seiring bertambahnya usia seseorang. Apabila pembentukan enzim terganggu, maka kadar asam urat dalam darah akan naik. Hasil Riskesdas (2018) juga menyatakan jika prevalensi penyakit asam urat semakin meningkat seiring bertambahnya usia.

3. Kadar Asam Urat berdasarkan konsumsi makanan tinggi purin

Hasil penelitian kadar asam urat berdasarkan konsumsi makanan tinggi purin didapatkan 12 responden (32,43 %) memiliki kadar asam urat normal dengan kategori pernah konsumsi makanan tinggi purin, sedangkan kadar asam urat tinggi didapatkan 10 responden (27,03 %) dengan kategori pernah mengonsumsi, 9 Responden (24,32 %) dengan kategori sering dan 6 responden (16,22 %) lainnya sangat sering mengonsumsi makanan tinggi purin. Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya oleh Untari (2017) bahwa terdapat hubungan yang cukup signifikan antara pola makan dengan penyakit gout, semakin sering mengonsumsi makanan dengan kandungan purin yang tinggi maka semakin tinggi kadar asam urat.

Hasil kadar asam urat tersebut didukung oleh data hasil wawancara yang diperoleh konsumsi makanan tinggi purin dari 37 responden mengonsumsi makanan tinggi purin seperti jeroan, seafood, makanan kaleng seperti sarden, daging, udang, tempe, tahu, kacang-kacangan, sayur kangkung, sayur bayam, kembang kol, serta daun singkong yaitu responden yang pernah (1-2 kali/minggu) sebanyak 22 orang (60 %), responden yang sering (3-5 kali/minggu) mengonsumsi

sebanyak 9 responden (24 %), responden yang sering sekali (>5 kali/minggu) sebanyak 6 orang (16 %). Hal ini menandakan bahwa kebiasaan makan makanan tinggi purin penjahit industri garmen dari 37 responden dalam seminggu terakhir, dengan hasil wawancara para responden yang sering makan makanan mengandung purin. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kussoy dkk, (2019) yang menyatakan bahwa mereka yang secara teratur makan makanan yang kaya akan purin akan lebih cenderung mengalami peningkatan kadar asam urat.

4. Kadar Asam Urat berdasarkan lama duduk

Dari hasil penelitian kadar asam urat terhadap penjahit industri garmen dari 37 responden berdasarkan lama duduk didapatkan kadar asam urat tinggi dengan lama duduk >7 jam sebanyak 14 responden (37,84 %) dan kategori lama duduk <7 jam sebanyak 11 responden (29,73 %), sedangkan kadar asam urat normal pada kategori lama duduk <7 jam sebanyak 9 responden (24,32 %) dan >7 jam sebanyak 3 responden (8,11 %). Yang mndakan bahwa lama duduk mempengaruhi kadar asam urat. Hal ini di dukung sesuai dengan pernyataan Darmawan dkk (2016) yang menyatakan bahwa aktivitas duduk dalam jangka lama akan menyebabkan timbulnya suatu keadaan sindrom metabolik dan berujung pada resistensi insulin yang dapat menyebabkan gangguan pada proses ekskresi asam urat akibatnya kadar asam urat meningkat karena ginjal tidak dapat mengeluarkan asam urat melalui urin. Menurut data penelitian sebelumnya dari (Hartono dkk, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peningkatan kadar asam urat dengan berkurangnya aktivitas fisik akibat waktu duduk yang lama.

Berdasarkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian diperoleh lama duduk dari 37 responden paling banyak yaitu < 7 jam sebanyak 20 orang (54 %) dan responden yang lama duduk dalam bekerja > 7 jam sebanyak 17 orang (46 %).

Salah satu pekerjaan yang memiliki risiko terkena asam urat adalah industri garmen atau konveksi terutama bagian penjahitan, aktivitas kerja yang dilakukan dibagian penjahitan dengan posisi duduk dalam jangka waktu lama. Terdapat hubungan dari peningkatan kadar asam urat dengan berkurangnya aktivitas fisik akibat waktu duduk yang lama. (Darmawandkk. 2016)

5. Kadar Asam Urat berdasarkan jenis kelamin

Pada penelitian kadar asam urat berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil dari 37 subjek penelitian didominasi kadar asam urat tinggi pada jenis kelamin perempuan sebanyak 15 responden (40,54 %), dan pada jenis kelamin laki laki didapatkan kadar asam urat tinggi sebanyak 10 responden (27,03 %), sedangkan kadar asam urat normal pada perempuan sebanyak 7 responden (18,92 %), dan laki laki sebanyak 5 responden (13,51 %). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lioso (2015) yang menyatakan Terdapat hubungan jenis kelamin dengan kadar asam urat darah pada masyarakat yang datang berkunjung di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado.

Berdasarkan data hasil wawancara dari 37 subjek penelitian diperoleh jumlah penjahit terbanyak dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 orang (59 %) sedangkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (41 %) yang menandakan bahwa penjahit industri garmen lebih didominasi oleh perempuan. Hal ini didukung oleh penelitian Akhzami (2016) yang menyatakan Adapun responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 14 orang (33,3%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang (66,7%) yang menandakan responden perempuan lebih banyak dari pada laki laki.

Asam urat sering disalah artikan penyakit yang banyak menyerang pria. Walaupun prevalensinya meningkat terhadap kedua jenis kelamin, pada pria

penderita asam urat meningkat 4 kali lipat dibandingkan dengan perempuan. Asam urat cenderung mengalami peningkatan terhadap pria disebabkan pada pria tidak memiliki hormone estrogen yang ikut membantu pembuangan asam urat bagi urin. Sedangkan bagi wanita peningkatan asam urat akan meningkat apabila sudah memasuki masa menopause disebabkan wanita memiliki hormon estrogen yang bisa membantu pembuangan asam urat lewat urin (Firdayanti, 2019)